

**PENGARUH SIKLUS OPERASI, PERBEDAAN LABA AKUNTANSI
DAN LABA FISKAL SERTA TINGKAT HUTANG
TERHADAP PERSISTENSI LABA**

***THE EFFECT OF OPERATING CYCLE, DIFFERENCES OF
ACCOUNTING PROFITS AND FISCAL PROFIT AS WELL AS LEVEL OF
DEBT TO PERSISTENCY OF PROFIT***

Erwinsyah; Bakkareng; Sri Yuli Ayu Putri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

Email: erwin.syah21121990@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh siklus operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal serta tingkat hutang pada persistensi laba. Penelitian ini memilih 75 sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI pada tahun 2014 sampai 2018 dengan metode purposive sampling dan regresi linear berganda sebagai teknik analisisnya. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial variabel siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Variabel perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Variabel tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan variabel siklus operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal serta tingkat hutang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: Siklus operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, tingkat hutang dan persistensi laba.

Abstract

Issues to be addressed in this research is how to influence the difference between accounting profit with taxable profit and the level of debt on earnings persistence. This study selected 75 samples of food and beverage manufacturing companies in the Indonesian Stock Exchange from 2014 until 2018 with a purposive sampling method and the multiple linear regression as analysis technique. Data processing in this study uses the SPSS version 23. Based on the results of the analysis found that partially the operating cycle variables significantly influence earnings persistence. Variable difference between accounting income and fiscal profit does not significantly influence earnings persistence. Debt level variables does not significantly influence earnings persistence. While the operating cycle variables, differences in accounting earnings and fiscal profits and the level of debt simultaneously affect the persistence of earnings.

Keywords: Cash flow, differences in accounting earnings and fiscal earnings, debt levels and earnings persistence.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dalam dunia modern sekarang ini dalam suatu negara tergantung pada lembaga keuangannya. Saat ini dan di masa yang akan datang kita dapat membantu perekonomian negara dengan meningkatkan investasi baik itu perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan. Seperti kita ketahui seiring waktu sering kita lihat banyak perusahaan makanan dan minuman yang terus bersaing yang terus meningkatkan dan menciptakan suatu produk makanan dan minuman yang terbaru, dari makanan dan minuman yang pernah ada kemudian dikembangkan menjadi makanan dan minuman yang lebih bervariasi hingga menciptakan suatu produk yang belum ada sehingga meningkatkan konsumen. Siklus operasi mempengaruhi persistensi laba, karena semakin lama siklus operasi maka semakin banyaknya ketidakpastian, estimasi atau error estimasi dan membuat persistensi laba semakin rendah (Sulastri, 2014).

Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya (Suwardjono, 2008:464). Laba juga dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan di atas biaya. Laba selalu menjadi dasar dalam pengenaan penghasilan kena pajak, kebijakan pemberian deviden, I Md. Andi Suwandika dan I. B. Putra Astika (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi pedoman dalam investasi, pengambilan suatu keputusan, dan unsur untuk memprediksi kinerja (Harnanto, 2003:444). Laporan keuangan perusahaan selain ditujukan untuk kepentingan pemegang saham juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perbedaan laba akuntansi dan laba pajak disebabkan oleh dua faktor yaitu perbedaan tetap dan perbedaan sementara. Perbedaan tetap yaitu perbedaan yang timbul karena perbedaan prinsip dalam pengakuan penghasilan maupun biaya. Sedangkan perbedaan sementara adalah perbedaan yang timbul karena perbedaan metode penghitungan maupun pengakuan penghasilan dan biaya (Hidayat, 2015:223).

Menurut SFAC No.3, hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, timbul dari kewajiban yang ada dari suatu entitas (kesatuan) tertentu untuk mentransfer aktiva atau memberikan jasa ke entitas lainnya di masa yang akan datang akibat transaksi atau kejadian di masa lalu (Hendriksen, 1997:145). Tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Oleh karena itu tingkat hutang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan.

Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi. Menurut Wijayanti (2006:10), "Persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan yang diimplikasikan oleh inovasi laba akuntansi tahun berjalan." Informasi yang terkandung dalam *book tax different* dapat mempengaruhi laba perusahaan dimasa yang akan datang, dan

dapat menimbulkan praktik manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang buruk dan kurang persisten. Menurut Fanani (2010:110), “laba yang persisten adalah laba yang mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan”.

Persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expented future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (Penman,2001). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Penman, 2001). Persistensi laba mencakup stabilitas, prediksi, variabilitas dan trend laba (Sin, 2012).

Peneliti yang melakukan penelitian mengenai persistensi laba menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai fokus dalam penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Hasil penelitian Djamaluddin, dkk. (2008, Vol: 11) secara statistik membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil. Hasil yang bertentangan diperoleh penelitian dari Wiryandari dan Yulianti (2008) serta Hanlon (2005) yang secara statistic membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar secara signifikan memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil. Penelitian mengenai persistensi laba juga dilakukan oleh Fanani (2010,Vol:7) yang memusatkan perhatiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba yaitu tingkat hutang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan pada persistensi laba. I Md. Andi Suwandika dan I. B. Putra Astika (2013). Berdasarkan uraian diatas, maka akan lebih difokuskan pada pengaruh siklus yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan judul "**Pengaruh Siklus Operasi, Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal serta Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**".

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini yaitu :

1. Apakah siklus operasi berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
2. Apakah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014- 2018?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

4. Apakah pengaruh siklus operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal serta tingkat hutang berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh siklus operasi terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh siklus operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal serta tingkat hutang terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Siklus Operasi

Siklus operasi merupakan kas masuk dan kas keluar yang terkait langsung dengan pendapatan dan biaya yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Selain itu pada siklus operasi ada dua metode yang digunakan, yaitu metode langsung melaporkan komponen arus kas dari aktivitas operasi sebagai penerimaan kotor dan sebagai pembayaran kotor. Kedua metode tidak langsung, dimulai dari laba bersih, laporan laba rugi dan kemudian mengeliminasi item non kas untuk mendapatkan angka kas masuk (keluar) bersih dari aktivitas operasi (Libby, 2008:107-652).

Menurut Kieso, Donald. E., Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield (2007:212) Tujuan aliran kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Laba Akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan. Laba akuntansi juga disebut sebagai perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2008:299).

Laba fiskal atau laba kena pajak adalah laba atau rugi bersih selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (PSAK 46). Laba fiskal adalah laba yang

diperoleh Wajib Pajak yang dihitung dengan mempertimbangkan ketentuan perpajakan (Muljono, 2009:223).

Rekonsiliasi fiskal tersebut dilakukan pada akhir periode pembukuan yang menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak (Martini dan Persada, 2009:6).

1. Perbedaan Tetap/Permanen

Perbedaan tetap atau perbedaan permanen (*permanent differences*) terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui secara perpajakan (fiskal). Perbedaan tetap menimbulkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal, Siti Resmi (2017 ; 379).

Yang termasuk dalam perbedaan tetap ini adalah penghasilan bunga bank, dividen, dan penghasilan lain yang sifat pemungutan pajaknya final; dividen yang diterima oleh persroan terbatas, koperasi, yayasan, BUMN/ BUMD, bunga yang diterima oleh perusahaan reksadana, dan jenis penghasilan lain yang dikecualikan dari objek pajak; pemberian imbalan dalam bentuk natura, sumbangan, biaya/ pengeluaran untuk kepentingan pribadi pemilik dan untuk pengurang lain yang tidak diperbolehkan menurut fiskal.

2. Perbedaan Sementara

Perbedaan sementara atau perbedaan waktu (*timing difference*) terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersil akan tetapi belum diakui menurut fiskal atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya, Siti Resmi (2017 ; 379).

Tingkat Hutang

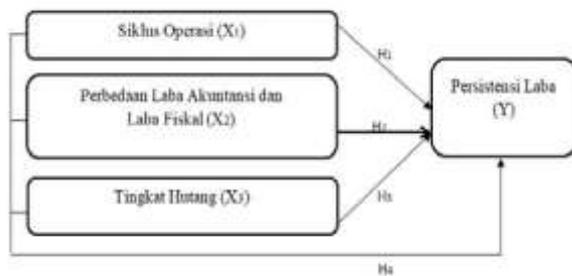
Hutang adalah suatu keharusan atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai konsekuensi dari kontrak karena adanya tindakan atau kegiatan sebelumnya yang mengakibatkan adanya ikatan untuk membayar uang kepada kreditur dan pemasok (Sumarsan, 2013,344).

Menurut Fahmi (2013:163) klasifikasi hutang, antara lain; Utang jangka pendek dan Utang jangka panjang. Menurut Effendi, (2014:227) Hutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu hutang lancar, hutang jangka panjang, dan hutang lain-lain.

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expented future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Barth dan Hutton,2004:201).

Kerangka Konseptual



Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan kepustakaan. Tinjauan Kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur dan buku-buku serat referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan tinjauan pustaka yang berguna dalam pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan informasi lainnya yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder adalah laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar di sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dan telah diaudit.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI.

Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode pengamatan penelitian dari tahun 2014-2018.
2. Laporan Keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia.

3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal karena kerugian dapat dikompensasi ke masa depan menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aktiva pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book-tax differences* yang sebenarnya pada akun beban pajak tangguhan.
 4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.
- Sampel dalam penelitian ini 15 perusahaan yang sudah sesuai kriteria pemilihan sampel. Data jumlah sampel yang digunakan 75 sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

A. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Pengukuran persistensi laba memfokuskan pada koefisien regresi laba sekarang terhadap laba sebelumnya.

Dengan indikator, antara lain (Septavita, 2016)::

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak jt} - \text{Laba Sebelum Pajak jt-1}}{\text{Total Aset jt}}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak jt :Laba sebelum pajak perusahaan j tahun t

Laba sebelum pajak jt-1 :Laba sebelum pajak perusahaan j tahun sebelumnya

Total Aset jt :Rata-rata total asset perusahaan j tahun t

B. Variabel Independen

1. Siklus Operasi

Siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual atau rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kas nya dari pelanggan.

Siklus operasi diukur dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Wijayanti (2006:32-54) :

$$SO = \frac{\text{Total Aliran Kas Operasi} + \text{Pajak Penghasilan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan (Yulianti, 2005:107-129), dengan rumus sebagai berikut:

a. *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD)

LNBTD merupakan variable indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan beban pajak tangguhan per tahun, kemudian 1/5 urutan terendah diberi kode 1 dan yang lainnya 0.

b. *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD)

LPBTD merupakan variable indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan beban pajak tangguhan per tahun, kemudian 1/5 urutan tertinggi diberi kode 1 dan yang lainnya 0.

3. Tingkat Hutang

Tingkat hutang adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada kreditor atau pihak lain yang memberikan pinjaman modal kepada perusahaan. Pengukuran untuk tingkat hutang (*leverage*) pada penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Rumus untuk menghitung tingkat hutang mengacu kepada penelitian Tumirin dan Saputra (2003), sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang jt}}{\text{Total Aktiva jt}}$$

Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persistensi Laba (Y)	75	-.22346733	.28334208	.0064508108	.06462713812
Siklus Operasi (X ₁)	75	.00018743	2.03470843	.1454252328	.25584934471
Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (X ₂)	75	0	1	.20	.403
Tingkat Hutang (X ₃)	75	.00033928	.83874825	.4177088267	.22285749222
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 23 (2020)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0064508
	Std. Deviation	.02364544
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 23 (2020)

Hasil uji normalitas – *one sample kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*, dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.021	.015		1.353	.180		
Siklus Operasi (X ₁)	.092	.031	.364	2.989	.004	.825	1.213
Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (X ₂)	-.020	.019	-.123	-1.021	.311	.837	1.195
Tingkat Hutang (X ₃)	-.057	.032	-.198	-1.774	.080	.984	1.016

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)
Sumber: Output SPSS 23 (2020)

Hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian pada nilai tolerance variable siklus operasi (X₁) 0,825 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,213 lebih kecil dari 10,00. Variabel perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (X₂) mempunyai nilai tolerance 0,837 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,195 lebih kecil dari 10,00. Variabel tingkat hutang (X₃) mempunyai nilai tolerance 0,984 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,016 lebih kecil dari 10,00. Maka dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel independen tersebut. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Spearman's Rho

		Correlations				
		SO (X1)	PERBEDAAN LA & LF (X2)	TH (X3)	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	SO (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.377 ^{**}	.005	-.082
		Sig. (2-tailed)		.001	.963	.486
		N	75	75	75	75
	PERBEDAAN LA & LF (X2)	Correlation Coefficient	.377 ^{**}	1.000	.029	.180
		Sig. (2-tailed)	.001		.803	.122
		N	75	75	75	75
	TH (X3)	Correlation Coefficient	.005	.029	1.000	.151
		Sig. (2-tailed)	.963	.803		.196
		N	75	75	75	75
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.082	.180	.151	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.486	.122	.196		
	N	75	75	75	75	

Sumber: Output SPSS 23 (2020)

Hasil perhitungan dari variabel siklus operasi (X₁) 0,486, variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (X₂) 0,122 dan variabel tingkat hutang (X₃) sebesar 0,196. Variabel siklus operasi (X₁), perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (X₂) serta tingkat hutang (X₃) menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 yang artinya pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.097	.06140370212	2.070

A. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang (X₃), Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (X₂), Siklus Operasi (X₁)

B. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

Diketahui bahwa nilai Durbin- Watson (DW) adalah sebesar 2,070. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% (0,05) dengan rumus $(k=n)$. adapun jumlah variabel independen adalah 3, sementara jumlah sampel $n= 75$. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,5432 dan nilai dU sebesar 1,7092. Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,070 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7092 dan kurang dari $(4-Du)$ atau $4 - 1,7092 = 2,2908$. Maka sebagaimana dasar pengambilan dasar pengambilan dalam uji Durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,021 + 0,092 X_1 - 0,020 X_2 - 0,057 X_3 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,021 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu Persistensi Laba adalah nol maka Persistensi Laba adalah sebesar konstanta 0,021.
2. Nilai koefisien Siklus Operasi (X₁) sebesar 0,092 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Siklus Operasi dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan Persistensi Laba sebesar 0,092 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X₂) sebesar - 0,020 maka mengindikasikan bahwa penurunan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan Persistensi Laba sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien Tingkat Hutang (X₃) sebesar -0.057 maka mengindikasikan bahwa penurunan Tingkat Hutang dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan Persistensi Laba sebesar 0.057 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Maka hasil dari uji-t sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel X₁ terhadap Y, dikarenakan nilai thitung > ttabel (2,989 > 1,99394). Yang artinya ada pengaruh

yang terjadi antara X_1 terhadap Y , atau dengan kata lain H_1 diterima dan H_a ditolak.

- b. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_2 terhadap Y , dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,021 < 1,99394$). Yang artinya tidak ada pengaruh yang terjadi antara X_2 terhadap Y , atau dengan kata lain H_2 ditolak dan H_a diterima.
- c. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_3 terhadap Y , dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,774 < 1,99394$). Yang artinya tidak ada pengaruh yang terjadi antara X_3 terhadap Y , atau dengan kata lain H_3 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Hasil pengolahan data pada table 4.12 diatas menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ atau sig $0,016 < 0,05$. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Karena nilai F_{hitung} 3,658 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,73 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix. maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

3. Koefisien Determinasi

Pada tabel di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,097, Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel X_1 , X_2 dan X_3 sebesar 9,7%, sedangkan sisanya sebesar 93,3% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis 1 : Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar ($2,989 > 1,99394$), maka hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini memiliki pengertian bahwa apabila terjadi pengaruh terhadap siklus operasi, maka akan mempengaruhi persistensi laba. Kesimpulan hipotesis pertama (H_1) yang disajikan dalam penelitian ini adalah bahwa siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dechow, 2002) dan pagalung (2006) yang menyatakan bahwa siklus operasi akan mempengaruhi persisten laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanani, 2010) yang menyatakan bahwa siklus operasi tidak memberikan pengaruh terhadap persistensi laba. Menurut (Dechow, 1998) kemampuan laba sebuah perusahaan untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang tergantung kepada siklus operasi perusahaan tersebut. Dengan adanya siklus operasi lebih lama tidak menyebabkan ketidakpastiaan yang lebih besar dan kurang membantu dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

Hipotesis 2 : Pengaruh Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sebesar ($1,021 < 1,99394$), maka hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini memiliki pengertian bahwa setiap terjadi perubahan pada perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, maka tidak akan mempengaruhi persistensi laba. Kesimpulan hipotesis kedua (H_2) yang disajikan dalam penelitian ini adalah bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006), Suwandika dan Astika (2013), dan Prihanto (2014) yang juga menemukan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanlon (2003), Tang dan Firth (2012), dan Adiati dan Rahmawati (2015) yang menemukan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Hipotesis 3 : Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sebesar ($1,774 < 1,99394$), maka hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini memiliki pengertian bahwa semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat mendorong perusahaan untuk mendapatkan peningkatan dalam persistensi laba. Kesimpulan hipotesis ketiga (H_3) yang disajikan dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani dan Vera (2014) menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) yaitu tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hipotesis 4 : Pengaruh Siklus Operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikan $< \alpha$ atau sig 0,016 $< 0,05$. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar ($3,658 > 2,73$), maka hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima. Hal ini memiliki pengertian apabila terjadi pengaruh siklus operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, dan tingkat hutang secara simultan akan meningkatkan persistensi laba perusahaan. Kesimpulan hipotesis keempat (H_4) yang disajikan dalam penelitian ini adalah bahwa Siklus Operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2016) menunjukkan bahwa aliran siklus operasi, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat hutang berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $(2,989 > 1,99394)$, maka hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini bahwa siklus operasi berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan laba sebuah perusahaan untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang tergantung kepada siklus operasi perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sebesar $(1,021 < 1,99394)$, maka hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba.. Hal ini memiliki pengertian bahwa setiap terjadi perubahan pada perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, maka tidak akan mempengaruhi persistensi laba.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sebesar $(1,774 < 1,99394)$, maka hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba. Hal ini memiliki pengertian bahwa semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat mendorong perusahaan untuk mendapatkan peningkatan dalam persistensi laba.
4. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikan $< \alpha$ atau sig $0,016 < 0,05$. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar $(3,658 > 2,73)$, maka hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini bahwa siklus operasi, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal serta tingkat hutang terhadap persistensi laba berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang karena menggunakan persistensi laba yang lebih tepat.
2. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini menambah bahan referensi dan menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penggunaan laporan keuangan eksternal dapat memperhatikan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang sebagai salah satu alat untuk mengukur kualitas laba serta peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan jangka waktu riset diperpanjang dan dengan jumlah sampel perusahaan yang besar sehingga dapat mengeneralisasi penelitian dan menuntaskan pengaruh penelitian

Daftar Pustaka

- Agussalim, Manggulong, 2016. *Statistik Lanjutan*. Penerbit Ekasakti Press Universitas Eka Sakti, Padang
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jilid dua. Salemba Empat, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2009. *Undang-Undang Pajak 2009*. edisi lengkap, Salemba Empat.
- Effendi, Rizal. 2014. *Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Cetakkan 2. Jakarta. Rajawali Pers 2014. Hal 227-228.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program SPSS 23*. Edisi 8.
- Harahap, Syafri, Syofyan, 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta. Rajawali Pers 2008. Hal 299-305.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda, 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Buku dua.
- Hery, 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Cetakkan Pertama. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, Achmad. 2015. *Tax Accounting*. CV. Penerbit Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2013. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Penerbit Graha Ilmu.
- Kieso, Donald. E., Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield. 2007. *Accounting Intermediate*. Edisi 12. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Markus, Muda & Lalu Hendry. 2004. *Pajak Penghasilan Edisi Revisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Muljono, Djoko dan Baruni Wicaksono, 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Edisi 1. Yogyakarta.
- Munawir, S, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi4. Cetakkan 13. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Duwi, 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Jakarta
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus Buku 1 Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empa.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sulastrri, 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Skripsi*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Sumarsan, Thomas, 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*, Jilid 2.
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi, Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta : BPFE.
- Asma, T. N. (2013), Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, *Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No. 1, seri E, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Barth, M.E., and A.P. Hutton. 2001. Financial Analysts and the Pricing of Accruals. Working paper. Research Paper Series, Graduate School of Business Stanford University.
- Dechow, P, I. Dichev, 2002. *The Quality of Accruals and Earnings : The Role of Accruals Estimation Errors. The Accounting Review*, 77 (Supplement), 35-39.
- Djamaluddin, H.T. Wijayanti dan Rahmawati, 2008. Analisis Pengaruh Perbedaan anatara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, AkruaI dan Aliran Kas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 11 (1), pp: 52-74.
- Fanani, 2010. Analisis Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 7. Universitas Airlangga.
- Francis, J., R. LaFond, P. Olsson, and K. Schipper. 2004. *Costs of Equity and Earnings Attributes. The Accounting Review*, 79 (4), 967-1010.
- Jonas, G, dan J. Blanchet. 2000. *Assesing Quality of Financial Reporting, Accounting Horizons*, 14 (3), pp: 353-363.
- Libby, Robby. Dkk. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta. Hal 107-652.
- Mills, L dan K. Newberry, 2001. *The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-tax Reporting Differences. The Journal of the American Taxation Association*, 23 (1), pp : 1-19.
- Penman, S.H. 2001. *On Comparing Cash Flow And Accrual Accounting Models For Use In Equity Valuation*. Working paper. www.ssm.com.
- Scott, William R, 2009. *Finacial Accounting Theory*, 5th Ed. Canada : Prentice-Hall.
- Suwandika, I. M. A, Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh perbedaan laba akuntansi, laba fiskal, tingkat hutang pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Yulianti, 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), pp : 107-129.
- Wijayanti, H.T. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, AkruaI dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, Vol 1 (1)*, pp: 32-54
- Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dan tahunan. www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan (diakses 13 Januari 2020).
- Spssindonesia.com. (2016, 08 Agustus). Cara Melakukan Uji Statistik. Diakses pada 03 Juli 2020, dari <https://www.spssindonesia.com/2016>